



## Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai Sarana Pelayanan Publik

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Maria Stevania Vantiola Universitas Nusa Nipa <a href="mailto:vantiolamariastevania@gmail.com">vantiolamariastevania@gmail.com</a> +6282213807430</p> <p>Lodowik N. Kedoh Universitas Nusa Nipa <a href="mailto:jekjoy08@gmail.com">jekjoy08@gmail.com</a> +6281237966511</p> <p>Intan Mustafa Universitas Nusa Nipa <a href="mailto:Intanmustafa15@gmail.com">Intanmustafa15@gmail.com</a> +6282145392434</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a></p>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi:*

Vantiola, M. S., Kedoh, L. N., & Mustafa, I. (2024). Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai Sarana Pelayanan Publik. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 2282-2291.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai sarana komunikasi dan pelayanan publik, serta untuk mengatasi tantangan dalam memberikan layanan yang optimal. Perpustakaan Keliling memiliki empat peran utama menurut Sutarno NS (2008), yaitu sebagai sumber edukasi dan informasi, pengembang minat dan budaya baca, peran sosial, dan agen perubahan. Program ini memberikan layanan pendidikan dan informasi kepada masyarakat, khususnya di daerah terpencil, dengan mendekatkan akses ke sumber daya pengetahuan melalui koleksi buku yang beragam. Selain itu, perpustakaan keliling juga berfungsi untuk meningkatkan minat baca, mempererat hubungan sosial antar masyarakat dan sekolah, serta mendorong perubahan positif dalam kehidupan masyarakat melalui pemberian informasi yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi partisipatif dan studi dokumen, dan dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Sikka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan koleksi buku, program perpustakaan keliling berkontribusi besar dalam meningkatkan literasi masyarakat dan memberikan akses pendidikan yang lebih merata. Program ini diharapkan dapat terus berkembang untuk mencapai lebih banyak pemustaka di masa depan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat Kabupaten Sikka.

**Kata Kunci:** Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, Kabupaten Sikka, Perpustakaan Keliling, Pelayanan Publik

### Abstract

This study aims to describe the role of the Mobile Library of the Department of Archives and Libraries of Sikka Regency as a communication medium and public service, as well as to address the challenges in providing optimal services. The Mobile Library has four main roles according to Sutarno NS (2008), namely as a source of education and information, developer of reading interest and literacy culture, a social role, and an agent of change. This program provides educational and informational services to the community, especially in remote areas, by bringing access to knowledge resources through a variety of book collections. Additionally, the mobile library also serves to enhance reading interest, strengthen social relationships between communities and schools, and promote positive change in society by providing relevant information. This study uses a qualitative method with participatory observation and document analysis, conducted at several schools in Sikka Regency. The results show that despite challenges related to limited book collections, the mobile library program has made a significant contribution in improving community literacy and providing more equitable educational access. It is hoped that this program will continue to develop to reach more users in the future and provide a greater positive impact on the community of Sikka Regency.

**Keywords:** Department of Archives and Libraries, Sikka Regency, Mobile Library, Public Service.

## A. Pendahuluan

Permintaan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang layak, sementara pemerintah daerah berkewajiban untuk memenuhinya. Tantangan utama dalam pelayanan publik tidak hanya terletak pada menciptakan layanan yang efektif dan efisien, tetapi juga memastikan bahwa layanan tersebut dapat diakses secara adil tanpa membedakan status sosial masyarakat. Konsep otonomi daerah bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat menjadi langkah awal dalam merumuskan strategi penyelesaian yang tepat dan memberikan dampak nyata. (Kedoh & Nede, 2024). Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003, pelayanan umum didefinisikan sebagai segala jenis layanan yang diberikan oleh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat, daerah, maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang berupa barang dan/atau jasa, yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sementara itu, menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No. 25 Tahun 2009, pelayanan publik merujuk pada serangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, yang ditujukan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau layanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. (Suryantoro & Kusdyana, 2020).

Pelayanan publik merupakan elemen penting dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Setiap warga negara dan penduduk memiliki hak dasar untuk memperoleh pelayanan berupa barang, jasa, maupun administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik secara optimal. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan publik bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun, kenyataannya, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama terkait kualitas pelayanan. Ketidakpuasan masyarakat menjadi indikasi bahwa kualitas pelayanan publik masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, pelayanan publik dinilai belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip pemerintahan yang ideal.

Menurut Hardiyansyah (2011), pelayanan publik dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, atau organisasi yang berkepentingan terhadap suatu organisasi. Pelayanan ini dilakukan sesuai dengan aturan utama dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan tujuan utama memberikan kepuasan kepada penerima layanan. (Suryantoro & Kusdyana, 2020).

Pelayanan publik muncul sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan masyarakat, yang sifatnya beragam, sehingga jenis pelayanan yang diberikan pun bervariasi. Menurut Hardiyansyah (2011), pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah dapat dikelompokkan

menjadi tiga kategori utama, yaitu: Pelayanan Administratif, Pelayanan Barang, dan Pelayanan Jasa. (Suryantoro & Kusdyana, 2020)

Lembaga Administrasi Negara (dalam SANKRI Buku III, 2004), membagi jenis pelayanan publik menjadi lima kelompok (Suryantoro & Kusdyana, 2020) sebagai berikut:

1. Pelayanan Pemerintahan  
Meliputi pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan fungsi-fungsi pemerintahan umum, seperti pengurusan KTP, SIM, pajak, perizinan, dan keimigrasian.
2. Pelayanan Pembangunan  
Berkokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas masyarakat sebagai warga negara, seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas lainnya.
3. Pelayanan Utilitas  
Jenis pelayanan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat, seperti penyediaan listrik, air bersih, telepon, dan transportasi lokal.
4. Pelayanan Sandang, Pangan, dan Papan  
Pelayanan ini mencakup penyediaan kebutuhan pokok masyarakat, seperti bahan makanan (beras, gula, minyak), gas, tekstil, serta perumahan terjangkau.
5. Pelayanan Kemasyarakatan  
Jenis pelayanan yang lebih berfokus pada aspek sosial dan kemanusiaan, termasuk pelayanan kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pengelolaan penjara, panti asuhan, dan kegiatan sosial lainnya. Perpustakaan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kebutuhan akan informasi, masyarakat berupaya menjaga dan mengembangkan sumber informasi, terutama bagi para penggunanya. Salah satu prinsip dalam ilmu perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan didirikan oleh masyarakat dan didanai dari sumber daya masyarakat, seperti pajak, dengan tujuan untuk melayani kebutuhan dan permintaan masyarakat itu sendiri.

Perpustakaan adalah tempat yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan berbagai bentuk informasi, baik dalam format cetak maupun rekaman, menjadikannya salah satu sumber informasi yang sangat luas, mencakup berbagai bidang seperti pengetahuan, sastra, seni, teknologi, dan lain sebagainya. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai lembaga yang memiliki tugas utama dalam mengelola informasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai institusi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan sistem yang terstandar untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam hal pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Dalam Pasal 2 undang-undang yang sama, perpustakaan diklasifikasikan ke dalam lima jenis, salah satunya adalah Perpustakaan Umum. Menurut Sutarno NS (2003), Perpustakaan Umum berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk masyarakat umum, menyediakan berbagai informasi, pengetahuan, teknologi, dan budaya, serta berperan sebagai sumber pembelajaran bagi semua kalangan untuk memperoleh dan meningkatkan wawasan mereka. (Akmal et al., 2024).

Tujuan perpustakaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Selain itu, perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai institusi pelayanan publik, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk mendukung upaya mencerdaskan bangsa, dengan visi mewujudkan Indonesia Cerdas melalui Gemar Membaca dengan Memperdayakan Perpustakaan. (Supono, 2022).

Menurut Sutarno NS (2008) perpustakaan menjalankan tiga fungsi utama. Pertama, mengumpulkan seluruh informasi yang relevan dengan bidang aktivitas, tujuan organisasi, serta kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, menjaga kelestarian koleksi dengan merawat dan memeliharanya agar tetap dalam kondisi baik, utuh, layak digunakan, dan tidak cepat rusak akibat pemakaian atau faktor usia. Ketiga, menyediakan serta menyajikan koleksi informasi yang telah dikumpulkan agar siap dimanfaatkan oleh pengguna. (Kadariyah, 2014)

Menurut Taslimah Yusuf, (1996) Perpustakaan memiliki berbagai jenis yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Salah satu jenisnya adalah Perpustakaan Umum. Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang sebagian atau seluruh pendanaannya berasal dari masyarakat, dan akses penggunaannya tidak dibatasi hanya untuk kelompok tertentu. Selain itu, Perpustakaan Umum biasanya berlokasi di tempat yang strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi umum dari berbagai arah. Kemudahan akses ini

bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar datang ke perpustakaan dan memanfaatkannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. (Kadariyah, 2014)

Sutarno NS, (2008), merumuskan empat peran penting Perpustakaan Keliling dalam melayani masyarakat guna mendukung tercapainya visi dan misi perpustakaan daerah (Isyawati et al., n.d.), yaitu:

- a. Edukasi dan Informasi  
Perpustakaan Keliling berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pendidikan dan penelitian. Selain itu, Perpustakaan Keliling juga berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memungkinkan pemustaka belajar secara mandiri (otodidak) dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia.
- b. Pengembangan Minat dan Budaya Baca  
Perpustakaan Keliling mendukung pemerintah dan perpustakaan daerah dalam menumbuhkan minat baca dan membangun budaya literasi di masyarakat. Hal ini dilakukan melalui penyediaan koleksi bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat.
- c. Peran Sosial  
Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, Perpustakaan Keliling membantu pemustaka dalam mencari serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, perpustakaan ini juga berperan sebagai sarana untuk membangun komunikasi antara sesama pengguna maupun antara pengelola perpustakaan dan masyarakat.
- d. Agen Perubahan  
Perpustakaan Keliling berperan sebagai agen perubahan dengan membantu masyarakat berkembang melalui akses informasi yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan layanan ini, masyarakat dapat berinovasi, memperluas pengetahuan, dan mendorong perubahan positif menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam upaya menumbuhkan minat baca, perpustakaan memiliki peran penting sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan budaya membaca di masyarakat. Manfaat dari layanan Perpustakaan Keliling antara lain adalah memperluas wawasan serta menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, teknologi, dan budaya. Selain itu, layanan ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan atau rekreasi, sejalan dengan salah satu fungsi perpustakaan, yaitu fungsi rekreasi. Layanan Perpustakaan Keliling merupakan salah satu program yang dijalankan oleh perpustakaan daerah untuk mendorong minat baca di kalangan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Perpustakaan Keliling secara langsung berinteraksi dengan masyarakat, karena layanan ini hadir di tengah-tengah mereka sebagai bentuk implementasi fungsi perpustakaan umum. Ketika beroperasi di lapangan, interaksi antara Perpustakaan Keliling dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak dapat dihindari. Interaksi ini kemudian membentuk suatu hubungan yang memiliki ciri khas tersendiri, yang dikenal sebagai interaksi sosial. (Wiwit et al., 2019)

Salah satu instansi yang menjalankan kewajiban pelayanan publik adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan bidang kearsipan dan perpustakaan di tingkat daerah. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka hadir berdasarkan PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIKKA NOMOR 4 TAHUN 2018 TENTANG PENYELENGGARAAN KEARSIPAN, yakni, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka.

Salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka adalah Perpustakaan Keliling. Layanan ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai sekolah, baik tingkat SD maupun SMP, termasuk sekolah-sekolah yang berada di wilayah kepulauan Kabupaten Sikka. Fasilitas yang digunakan berupa mobil perpustakaan keliling yang telah dilengkapi dengan beragam buku bacaan. Saat mengunjungi sekolah-sekolah, Perpustakaan Keliling mengadakan kegiatan seperti pengumuman dan pengarahan untuk mendorong partisipasi aktif para siswa. Selain aktivitas membaca, kegiatan lain yang dilaksanakan meliputi bernyanyi dan tepuk yel-yel bersama.

Tantangan utama yang dihadapi Perpustakaan Keliling adalah memberikan layanan optimal kepada para siswa yang membutuhkan informasi dan pengetahuan, di tengah keterbatasan koleksi buku bacaan. Jumlah buku, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan umum, masih sangat terbatas dan sebagian besar merupakan terbitan lama. Padahal, sasaran utama layanan ini adalah siswa tingkat SD dan SMP. Tantangan tersebut tentu

saja merupakan tantangan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka menjalankan fungsi pelayanan publik terutama tantangan dalam menjalankan empat peran penting Perpustakaan Keliling guna melayani masyarakat untuk mendukung tercapainya visi dan misi perpustakaan daerah.

Berangkat dari masalah tersebut maka peneliti hendak meneliti bagaimana peran Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai sarana komunikasi dan pelayanan publik. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran dan Upaya yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai sarana komunikasi dan pelayanan publik, terutama dalam mengatasi tantangan utama dalam tugas sebagai sarana komunikasi dan pelayanan publik di Kabupaten Sikka.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berbagai pendekatan yang relevan. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif sebagai bagian dari tim Perpustakaan Keliling. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat perilaku siswa SD dan SMP yang menjadi subjek penelitian saat sekolah mereka dikunjungi oleh Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Selain itu, studi dokumen juga dilakukan untuk melengkapi data, berupa foto dan informasi kegiatan Perpustakaan Keliling yang dipublikasikan melalui akun Instagram @disarpussikka.

Menurut Nasution (2003), studi dokumen dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai "narasumber" yang dapat menjawab berbagai pertanyaan terkait tujuan, latar belakang, serta informasi yang ingin disampaikan melalui dokumen tersebut. Sementara itu, Sugiyono (2005) menyatakan bahwa studi dokumen melengkapi metode observasi dan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. (Nilamsari, 2014)

Subjek penelitian ini adalah siswa SD dan SMP yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Perpustakaan Keliling. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Dari 12 sekolah yang dikunjungi, masing-masing dipilih dua informan yakni 1 orang guru dan 1 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada September hingga November 2024 di beberapa sekolah di Kabupaten Sikka, di antaranya SDK Waiara, SDK Nangarasong, SDK 006 Magepanda, SDI Patisomba, SDK Impres Uwa (Palue), SDK Uwa 1 (Palue), SDK Uwa 2 (Palue), SD Nangahale, SD Impres Nebura, SDN Kojadoi, SDN Pangabatang, SDI Misir, dan SDN Napunlangir.

Teknik pengumpulan data meliputi kajian pustaka, survei, observasi, pengamatan, dan analisis isi. Selain itu, peneliti juga memantau gaya hidup remaja yang memiliki ketertarikan terhadap budaya barat serta sikap mereka dalam merespons pengaruh budaya tersebut. Observasi partisipatif dilakukan secara khusus terhadap remaja yang menunjukkan ketertarikan pada gaya hidup ala budaya barat. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diperiksa keabsahannya agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota, serta kecukupan referensi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Aktifitas Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka**

Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka mulai beraktifitas mengunjungi berbagai SD dan SMP di Kabupaten Sikka, sejak bulan Januari 2024. Pelayanan dilaksanakan setiap minggu, dengan menggunakan satu mobil Perpustakaan Keliling. Tim yang terlibat berjumlah 6 orang, dipimpin oleh 1 orang koordinator. Buku-buku yang disediakan terdiri dari buku Pelajaran dan buku ceritera. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sejak bulan September sampai November 2024.

Dari observasi peneliti selama mengikuti kegiatan pelayanan Perpustakaan Keliling adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Elis selaku kordinator perpustakaan keliling berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan jadwal dan kegiatan yang telah disepakati.  
Ibu Elis, sebagai koordinator perpustakaan keliling, menjalankan tugasnya dengan menjalin komunikasi aktif bersama pihak sekolah. Ia memastikan bahwa jadwal dan kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai kesepakatan. Dalam prosesnya, Ibu Elis tidak hanya mengoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, tetapi juga mendiskusikan kebutuhan serta dukungan yang diperlukan untuk menyukseskan kegiatan perpustakaan keliling. Pendekatan ini dilakukan demi memastikan setiap sekolah mendapatkan manfaat optimal dari layanan yang disediakan.
- b. Ibu Elis selaku koordinator perpustakaan keliling memberikan penjelasan singkat kepada siswa tentang aturan dan manfaat menggunakan perpustakaan keliling.  
Sebagai koordinator perpustakaan keliling, Ibu Elis memberikan penjelasan singkat namun informatif kepada para siswa mengenai aturan dan manfaat menggunakan fasilitas perpustakaan keliling. Dalam penjelasannya, ia menjelaskan tata cara peminjaman dan pengembalian buku, serta pentingnya menjaga kebersihan dan keutuhan buku. Selain itu, Ibu Elis juga menekankan manfaat perpustakaan keliling, seperti meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, dan mendukung proses belajar siswa. Dengan pendekatan yang ramah, ia berupaya membangun kesadaran siswa akan pentingnya memanfaatkan layanan perpustakaan keliling dengan baik.
- c. Ibu Ina selaku MC membuka acara, dan memperkenalkan perpustakaan keliling kepada siswa-siswi.  
Ibu Ina, selaku pembawa acara, dengan penuh semangat membuka kegiatan dan menyapa siswa-siswi yang hadir. Dalam pembukaannya, ia menjelaskan tujuan dari acara tersebut serta memberikan gambaran singkat tentang perpustakaan keliling. Dengan gaya yang hangat dan komunikatif, Ibu Ina memperkenalkan layanan perpustakaan keliling sebagai salah satu upaya untuk mendukung minat baca dan memperluas pengetahuan siswa. Ia juga mengajak siswa-siswi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang telah disiapkan, sambil menekankan pentingnya memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar dan bersenang-senang.
- d. Pak Steven bertugas untuk memeriksa koleksi buku yang akan dibawa, dan bertugas untuk mengumpulkan dan merapikan buku setelah siswa-siswi membaca.  
Pak Steven menjalankan tugasnya dengan teliti sebagai penanggung jawab koleksi buku pada perpustakaan keliling. Sebelum kegiatan dimulai, ia memeriksa dengan cermat setiap buku yang akan dibawa untuk memastikan kondisinya layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Setelah kegiatan berlangsung, Pak Steven juga bertugas mengumpulkan buku-buku yang telah selesai dibaca, memastikan semuanya kembali dengan aman dan rapi. Ia menyusun buku-buku tersebut dengan tertib, sehingga memudahkan penggunaan berikutnya. Dedikasi dan perhatian Pak Steven memastikan kelancaran layanan perpustakaan keliling sekaligus menjaga kualitas koleksi buku.
- e. Peneliti bertugas dibagian registrasi pembaca, Dimana peneliti mencatat jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan keliling buku yang dipinjam.  
Sebagai petugas di bagian registrasi pembaca, peneliti menjalankan tugasnya dengan penuh ketelitian. Ia mencatat jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan keliling, memastikan setiap data pengunjung terdaftar dengan baik. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan buku-buku yang dipinjam oleh siswa, mencatat judul dan nama peminjam untuk keperluan pendataan dan pengelolaan koleksi. Dengan sistem pencatatan yang rapi dan terorganisir, peneliti membantu memastikan bahwa layanan perpustakaan keliling berjalan lancar sekaligus memberikan informasi penting untuk evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.
- f. Peneliti bertugas sebagai pengawas, untuk mengawasi siswa-siswi selama membaca, dan memastikan semua buku dalam keadaan baik.  
Sebagai pengawas, peneliti bertanggung jawab untuk memastikan suasana membaca yang tertib dan kondusif bagi siswa-siswi selama kegiatan perpustakaan keliling berlangsung. Dengan penuh perhatian, peneliti mengamati perilaku siswa, memastikan mereka menggunakan buku-buku dengan baik dan sesuai aturan. Selain itu, peneliti juga memeriksa kondisi buku secara berkala, memastikan tidak ada kerusakan atau kehilangan setelah digunakan. Melalui pengawasan yang cermat,

peneliti berupaya menjaga kelancaran kegiatan serta melestarikan kualitas koleksi buku untuk penggunaan jangka panjang.

- g. Respon Guru terhadap perpustakaan keliling, Guru-guru SD/SMP merasa senang karena dengan adanya perpustakaan keliling dapat membantu meningkatkan minat baca siswa.

Guru-guru SD dan SMP memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan perpustakaan keliling. Mereka merasa senang karena program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan berbagai koleksi buku yang menarik dan bermanfaat. Menurut para guru, perpustakaan keliling menjadi solusi efektif dalam mendorong minat baca siswa, terutama di lingkungan yang memiliki keterbatasan akses ke perpustakaan tetap. Namun, beberapa guru juga mengungkapkan keluhan terkait kurangnya koleksi buku pelajaran di perpustakaan keliling. Mereka berharap koleksi buku dapat ditingkatkan, terutama untuk menyediakan buku-buku pelajaran yang relevan dengan kurikulum, sehingga tidak hanya mendukung minat baca tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, para guru tetap mengapresiasi upaya tim perpustakaan keliling dan berharap kegiatan ini terus berlanjut serta mengalami peningkatan kualitas.

- h. Respon siswa terhadap perpustakaan keliling, siswa merasa senang karena dengan adanya perpustakaan keliling, siswa yang berada di daerah terpencil dapat membaca buku.

Siswa memberikan tanggapan yang antusias terhadap kehadiran perpustakaan keliling. Mereka merasa senang karena program ini memberi mereka kesempatan untuk membaca berbagai buku, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas ke sumber bacaan. Para siswa mengaku menikmati koleksi buku yang menarik dan menginspirasi, yang tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga meningkatkan minat baca.

Namun, beberapa siswa juga menyampaikan keluhan terkait kurangnya buku pelajaran di perpustakaan keliling. Mereka berharap koleksi buku dapat mencakup lebih banyak buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan bacaan yang menghibur tetapi juga dapat mendukung kegiatan belajar mereka. Meskipun demikian, para siswa tetap mengapresiasi kehadiran perpustakaan keliling dan berharap program ini dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Peneliti juga melakukan studi dokumen yang peneliti ambil dari postingan akun Instagram @disarpussikka. Peneliti menyajikan 4 gambar postingan yang mewakili kegiatan Perpustakaan Keliling di SD dan SMP, sebagai berikut:



*"Membaca Itu Sehat, Menulis Itu Hebat"*

*Hallo Sahabat Perpustakaan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka melakukan Pelayanan Mobil Perpustakaan Keliling di SDK YOS SUDARSO MAUMERE, Kamis 14 September 2023*



*"Buku adalah jendela ilmu yang akan membuka cakrawala kehidupan manusia."  
HALLO SOBAT PERPUSTAKAAN 📖. Hari ini Senin, 18 September 2023 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka Bidang Perpustakaan melakukan Pelayanan Mobil Perpustakaan Keliling di SDK Nelle 1. SALAM LITERASI*



*SEMANGAT LITERASI !!!!  
Selasa, 12 September 2023 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka melakukan Pelayanan Mobil Perpustakaan Keliling Di SDK GELITING... "MEMBACA ITU SEHAT, MENULIS ITU HEBAT"*



*"Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup tak pernah berhenti memberikan pelajaran".  
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka Bidang Perpustakaan Melakukan Pelayanan Mobil Perpustakaan Keliling Di SMP CERDAS BANGSA (Jumat, 29 September 2023). SALAM LITERASI*

## **2. Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka Sebagai Sarana Komunikasi dan Pelayanan Publik**

Dari data yang diperoleh, peneliti kemudian membuat analisis dan pembahasan berdasarkan empat peran penting Perpustakaan Keliling dalam pelayanan publik menurut Sutarno NS, (2008), yaitu:

- a. Peran Edukasi dan Informasi



Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka memainkan peran penting dalam pelayanan publik, khususnya dalam aspek Edukasi dan Informasi. Program ini menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama siswa di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses ke perpustakaan tetap. Dengan membawa koleksi buku yang beragam, termasuk buku pelajaran dan buku cerita, perpustakaan keliling tidak hanya memberikan informasi yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal. Melalui layanan ini, siswa dapat belajar secara mandiri, mengembangkan pengetahuan mereka, dan memperluas wawasan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagai contoh, melalui postingan Instagram @disarpussikka yang mempromosikan program perpustakaan keliling, siswa diajak untuk terus belajar dengan berbagai buku yang tersedia, menciptakan kesempatan bagi mereka untuk belajar otodidak. Dengan demikian, perpustakaan keliling menjadi sarana yang efektif dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat, serta mendukung pendidikan sepanjang hayat.

b. Peran sebagai Pengembang Minat dan Budaya Baca

Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka memainkan peran krusial dalam Pengembangan Minat dan Budaya Baca di masyarakat. Program ini membantu pemerintah dan perpustakaan daerah dalam menumbuhkan minat baca serta membangun budaya literasi yang lebih luas, terutama di daerah terpencil yang memiliki akses terbatas ke perpustakaan tetap. Melalui layanan perpustakaan keliling, siswa dapat menikmati berbagai koleksi bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka, termasuk buku pelajaran dan buku cerita yang menarik. Dengan adanya akses mudah ke buku-buku ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka. Program ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan, mengubah kebiasaan mereka untuk lebih mencintai dan menghargai kegiatan membaca. Hal ini tercermin dari respon positif yang diterima dari guru dan siswa yang menyatakan bahwa perpustakaan keliling sangat membantu dalam mendorong minat baca mereka. Selain itu, melalui berbagai kegiatan dan promosi yang dilakukan, seperti yang terlihat dalam caption Instagram @disarpussikka, perpustakaan keliling turut memotivasi masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Dengan demikian, perpustakaan keliling berperan penting dalam membangun budaya literasi yang kuat di masyarakat.

c. Peran Sosial

Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka memiliki peran sosial yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, perpustakaan keliling membantu pemustaka, khususnya siswa, dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman mereka melalui berbagai koleksi buku yang tersedia. Program ini tidak hanya menyediakan akses ke buku, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi mengenai materi yang mereka baca. Perpustakaan keliling menjadi sarana untuk membangun komunikasi antara sesama pengguna, seperti antara siswa dengan guru atau antar siswa sendiri, serta antara pengelola perpustakaan dan masyarakat. Hal ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas setempat, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam menciptakan budaya literasi yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, perpustakaan keliling juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri, meski mereka berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Sebagai contoh, kegiatan yang tercatat dalam Instagram @disarpussikka, seperti di SDK Yos Sudarso dan SMP Cerdas Bangsa, menunjukkan bagaimana perpustakaan keliling mampu memberikan dampak sosial yang positif dengan melibatkan banyak pihak dalam mendukung keberhasilan program ini.

d. Peran sebagai Agen Perubahan

Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka memainkan peran penting sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Melalui layanan perpustakaan keliling, masyarakat, terutama siswa di daerah terpencil, diberikan akses informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Perpustakaan keliling tidak hanya menyediakan buku bacaan, tetapi juga membuka peluang bagi pemustaka untuk memperoleh pengetahuan baru, menginspirasi inovasi, dan memperluas wawasan

mereka. Program ini mendorong perubahan positif dalam kehidupan mereka, baik dalam hal pendidikan maupun keterampilan pribadi. Sebagai contoh, melalui kegiatan di sekolah-sekolah seperti SDK Yos Sudarso, SDK Nelle 1, dan SMP Cerdas Bangsa, siswa dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dalam hal ini, perpustakaan keliling bertindak sebagai katalisator yang membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan zaman, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

#### D. Kesimpulan

Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pelayanan publik, khususnya dalam mendukung pendidikan dan literasi di daerah terpencil. Melalui empat peran utama yang dijabarkan oleh Sutarno NS (2008), program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, dalam peran edukasi dan informasi, perpustakaan keliling menyediakan akses ke berbagai sumber pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran formal dan nonformal, memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa. Kedua, sebagai pengembang minat dan budaya baca, perpustakaan keliling berkontribusi dalam menumbuhkan kecintaan membaca di masyarakat dengan menyediakan koleksi buku yang bervariasi dan relevan. Ketiga, dalam peran sosial, program ini berfungsi sebagai fasilitator dan mediator yang mempererat hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat, sekaligus menjadi sumber motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Terakhir, sebagai agen perubahan, perpustakaan keliling membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses informasi yang mendorong inovasi dan perubahan positif, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pengembangan keterampilan pribadi. Dengan demikian, perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka berperan penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendukung pembangunan literasi di wilayah yang sulit dijangkau. Program ini memberikan dampak yang besar dan diharapkan dapat terus berkembang untuk menjangkau lebih banyak pemustaka di masa depan.

#### E. Referensi

- Akmal, M., Jumaidi, J., & Urahmah, N. (2024). Peranan Dinas Kearsipan Dan Kepustakaan Kabupaten Balangan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3).
- Isyawati, R., Ganggi, P., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., & Tembalang, K. U. (n.d.). *Semarang Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Di Desa Jetis Kecamatan Bandungan*.
- Kadariyah, N. (2014). Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan. *Skripsi*, 46. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29414>
- Kedoh, L. N., & Nede, E. E. A. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Studi Deskriptif Komunikasi Eksternal Organisasi Pemerintah Desa Manubura Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka. 3(2), 38-57.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177-1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Supono. (2022). Peran Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 28-41.
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223-229. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>
- Wiwit, C., Nolly, S. L., & Eva, A. M. (2019). Manfaat Layanan Perpustakaan Keliling Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat Pengunjung. *Acta Diurna ...*, 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/25465/25123>.